

**PERSOALAN DAN UPAYA PENYELESAIAN HAJI TAHUN 2014/1435 H  
DALAM FRAMING HEADLINE SURAT KABAR HARIAN KEDAULATAN  
RAKYAT EDISI SEPTEMBER 2014**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Sebagai Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Disusun Oleh:

Halwani Sidiq

NIM. 09210059

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## ABSTRAK

Halwani Sidiq, 09210059 dengan judul skripsi “Persoalan dan Upaya Haji Tahun 2014/1435 H Dalam Framing Headline Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat Edisi September 2014”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Informasi mengenai pelaksanaan ibadah haji mengalami banyak kritikan. Termasuk dari pemerintah sebagai induk dari program pelaksanaan ibadah haji yang dinilai masih minim fasilitas dan keamanan. Ada pula kasus dimana antrean daftar pemberangkatan haji dan umrah yang kian lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persoalan dan upaya wartawan Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat dalam membingkai berita seputar pelaksanaan ibadah haji pada tahun 2014/1435 H.

Jenis penelitian ini tergolong deskriptif kualitatif, yang di dalamnya menggunakan analisis framing Robert N. Entmant. Entmant menggunakan empat kerangka pikir untuk meneliti peristiwa yang akan diwacanakan, yaitu; *Define Problem* (Pendefinisian Masalah), *Diagnoses Causes* (Memperkirakan Masalah), *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral), dan *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian). Teknik pengambilan sampel dalam Headline berita menggunakan *Purpose Sampling* (sampel bertujuan tertentu). Penulis mengumpulkan sumber data yang ada di dalam Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat sebanyak 16 Headline berita di bulan September 2014, kemudian 16 sampel tersebut dipilih secara berurutan dan menyesuaikan dengan isu apa yang hendak penulis teliti. Setelah disesuaikan, terpilihlah 3 sampel Headline berita di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat.

Hasil penelitian framing berita Headline berita haji pada Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat melalui analisis framing Robert N. Entmant ialah: 1. (Pendefinisian Masalah) Membludaknya Jamaah Haji Non Kuota, Daftar Tunggu Haji dan Umrah Yang Lama. 2. (Memperkirakan Masalah) Memposisikan pemerintah dalam hal ini Kementrian Agama sebagai regulator tentang pelaksanaan ibadah haji sebagai aktor penyebab masalah tetapi tidak diposisikan sepenuhnya sebagai aktor yang salah. 3. (Membuat Keputusan Moral) Koordinasi dan komunikasi antara pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementrian Agama dengan kerajaan Arab Saudi seharusnya terus dilakukan, agar diharapkan segera ditemukannya *win-win solution*. 4. (Menekankan Penyelesaian) Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta agar melaksanakan ibadah haji dengan kesungguhan hati yang dilandasi dengan keimanan.

**Kata kunci:** Framing, Headline Berita, Ibadah Haji 2014

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Halwani Sidiq  
NIM : 09210059  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : **“PERSOALAN DAN UPAYA PENYELESAIAN HAJI TAHUN 2014/1435 H DALAM FRAMING HEADLINE SURAT KABAR HARIAN KEDAULATAN RAKYAT EDISI SEPTEMBER 2014”** adalah hasil penyusunan skripsi saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 05/Februari 2015



**Halwani Sidiq**  
NIM. 09210059



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id)

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Saudara :

Nama : **HALWANI SIDIQ**  
NIM : **09210059**  
Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)**  
Judul Skripsi : **FRAMING HEADLINE BERITA HAJI TAHUN 2014/1435 H DALAM SURAT KABAR HARIAN KEDAULATAN RAKYAT EDISI SEPTEMBER 2014**

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 19 Maret 2015

Mengetahui  
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si  
19710328 199703 2 001

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si  
19710328 199703 2 001

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 859 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERSOALAN DAN UPAYA PENYELESAIAN HAJI TAHUN 2014/1435 H DALAM  
FRAMING HEADLINE SURAT KABAR HARIAN KEDAULATAN RAKYAT EDISI  
SEPTEMBER 2014**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HALWANI SIDIQ  
NIM/Jurusan : 09210059/KPI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 15 April 2015  
Nilai Munaqasyah : 83,8 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,



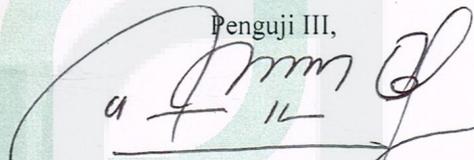
**Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.**  
NIP 19710328 199703 2 001

Penguji II,



**Prof. Dr. H. Faisal Ismail, M.A.**  
NIP 19470515 197010 1 001

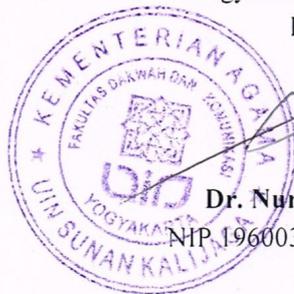
Penguji III,



**Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A, Ph.D**  
NIP 19710919 199603 2 001

Yogyakarta, 13 Mei 2015

Dekan,



**Dr. Nurjannah, M.Si**

NIP.19600310 198703 2 001

**MOTTO**

***“SUCCESS REPRESENTS THE 1% OF YOUR WORK,  
WHICH RESULTS FROM THE 99% OF FAILURE.”***

**~SOICHIRO HONDA**



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Ayah dan Ibu tercinta yang terus berjuang keras demi memenuhi semua kebutuhan kami baik secara moriil maupun materiil.

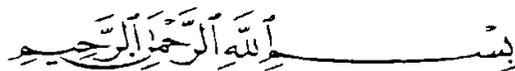
Terima kasih telah mendidik kami, semoga kami dapat terus menjaga nama baik keluarga dan do'akan kami agar menjadi anak yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa,

Teman-teman KPI angkatan 2009 yang selama ini berjuang bersama dalam menuntaskan studi di kampus tercinta,

dan

Almamater Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* rabbil'alamiin. Dengan memanjatkan puji serta syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan-Nya, kekasih Allah yang menjadi panutan seluruh makhluk di alam semesta. Shalawat beserta salam semoga tercurahkan terus untukmu wahai junjungan dan *uswatun khasanah* kami.

Akhirnya setelah memulai perjalanan dan perjuangan panjang skripsi yang berjudul **“Persoalan dan Upaya Penyelesaian Haji Tahun 2014/1435 H Dalam Framing Headline Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat Edisi September 2014”** mampu diselesaikan oleh peneliti. Skripsi ini diteliti untuk memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan tentang dinamika dalam Ibadah Haji di Indonesia khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan juga, skripsi ini menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas atas bantuan, petunjuk, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA. Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si selaku pembimbing skripsi kami sekaligus Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta yang bersedia selalu memberikan waktu luang, masukan, pengarahan, dan saran dalam berbagai kendala dalam menyusun skripsi ini sampai selesai, serta sabar dalam menghadapi segala bentuk permasalahan mahasiswa.
4. Bapak Abdul Rozak, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Seluruh dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah banyak memberikan pengetahuan baru dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam.
6. Pimpinan dan seluruh staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala bantuan dan kerjasamanya selama peneliti melaksanakan penelitian.
7. Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat, mulai dari Penasihat sampai staf-stafnya.
8. Untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Nawali, BA dan Ibu Mujiah Naomi. Terimakasih atas semua pengorbanan, cinta dan doa yang tak akan terhenti dipanjatkan terus untuk anakmu.
9. Adik-adikku tersayang Hani Rofiqoh, Muhammad Sururudin Afif, Syafiq Luthfi, Muhammad Fathun Najih, Faiqoh, Dinal Azizah, Atina Jauharun Nafisah dan Ainun Muntaha Ali yang telah mendukung saya untuk selalu mengalah kepada saya.
10. Teman-teman seperjuanganku, di IPNU-IPPNU (Mas Ghози, Cak Imin, Didik UGM, Mas Badi', Mas Alim, Uzik, Uwais, Muqaffa, Wahyu Enggar, Mbak

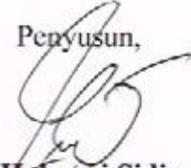
Mar'ah, Nila, dll), IKPMB (Bang Rendra, Bang Topo, Guru Spiritual Bang Wawan "Chrome", Bang Tony Steve, Bang Burhan, Bang Akbar, Bang Ogay, Bang Ipul, Bang Kate, Bang Doyok, Yasser Hasby, Nawawi, Agung, Frans, Detylia, dll), GUSDURIAN (Mas Jay, Mbak Tata, dll) Ustadz-Ustadzah Madrasah Diniyah TPQ PLUS Ali Maksum Krapyak (Pak Amin, Pak Muslimin, Pak Hendra, Pak Mulyono, Pak Fikri, Bu Ilvi, Bu Nadia, Bu Umi, dll) yang terus memberi semangat.

11. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2009 (Amarullah, Kang Umam, Idris, dll), makasih buat kebersamaannya, kerjasamanya, dukungannya..
12. Teman-teman KKN Tematik Posdaya UIN Sunan Kalijaga Angkatan-77, Pejaten, Giriwungu, Panggang, Gunung Kidul (Pak Dukuh dan Istri, Rizki Agung, Brilian, Hafidz, Anam, Ukhti, Laili, Ismi, Udzoh, dan Mbak Unun serta seluruh warga Padukuhan Pejaten) yang telah memberikan warna dalam kehidupanku menjadi lebih indah.
13. Teman-teman di komunitas Honda CB (Nasrul Acun's CB Lampung, Jem's Garage CB Kebumen, Cin Ruth CB Lampung, Mas Heri Gondrong Owner Kapoek Garage, Monyong CB Semarang, Ipin CB Jepara, Erva Asisten utama Kapoek Garage, dll) yang telah membantu menyalurkan hobiku di Jogja ini dalam membangun motor Honda CB dan Honda GL Pro Neotech.

Serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki berbagai kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, kritik dan saran selalu penulis harapkan untuk perbaikan ke depan. Semoga hasil karya penulis ini dapat bermanfaat sebesar-besarnya bagi siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, 23 Maret 2015

Penyusun,



**Halwani Sidiq**  
**NIM. 09210059**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Tinjauan Pustaka .....	11
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metode Penelitian.....	23

<b>BAB II GAMBARAN UMUM PROFIL SKH KEDAULATAN RAKYAT</b>	
<b>DAN IBADAH HAJI TAHUN 2014/1435 H.....</b>	<b>33</b>
A. Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat.....	33
1. Sejarah Berdirinya .....	33
2. Visi dan Misi SKH Kedaulatan Rakyat .....	35
B. Profil dan Struktur Redaksi SKH Kedaulatan Rakyat.....	36
C. Headline Ibadah Haji Tahun 2014/1435 H.....	38
<b>BAB III FRAMING HEADLINE BERITA HAJI TAHUN 2014/1435 H.....</b>	<b>40</b>
A. Headline Berita Haji Tahun 2014/1435 H di SKH Kedaulatan Rakyat	
edisi September 2014 .....	40
B. Framing Berita Haji Tahun 2014/1435 H di SKH Kedaulatan Rakyat	
edisi September 2014 .....	45
1. <i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah) .....	45
2. <i>Diagnoses Causes</i> (Memperkirakan Masalah atau Sumber	
Masalah).....	49
3. <i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral) .....	55
4. <i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian) .....	59
C. Kesimpulan Framing Berita Haji Tahun 2014/1435 H di SKH	
Kedaulatan Rakyat .....	69

<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	72
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	75
C. Penutup .....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perangkat Framing Model Robert N. Entman .....	22
Tabel 2	Berbagai Macam Jenis Framing Menurut Pakar Analisis .....	29
Tabel 3	Teori Analisis Robert N. Entman.....	31
Tabel 4	Judul Headline Berita Haji Tahun 2014/1435 H Dalam Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat Edisi September 2014 .....	43
Tabel 5	Hasil Framing Robert N. Entman Dalam Headline Berita Haji Tahu 2014 di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat Edisi September 2014.....	66

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam skripsi yang berjudul **“Persoalan dan Upaya Penyelesaian Haji Tahun 2014/1435 H Dalam Framing Headline Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat Edisi September 2014”** perlu diberikan penjelasan dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut:

#### 1. Persoalan dan Upaya Penyelesaian

Persoalan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perkara atau masalah yang harus ditangani oleh pihak tertentu. Sedangkan upaya penyelesaian adalah proses atau cara menyelesaikan berbagai perkara atau masalah dengan baik dan benar. Jadi, maksud dari persoalan dan upaya penyelesaian ialah sebuah perkara atau masalah yang harus segera diselesaikan dengan baik dan benar oleh pihak tertentu.

#### 2. Framing

Framing adalah pembingkaiian proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu

lain.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini mencoba melihat bagaimana sebuah teks media mengetengahkan suatu peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang aktual, menarik perhatian umum, dilaporkan dan bagaimana membingkainya.

### 3. Headline Berita Haji

Secara epistemologi, *Headline* berasal dari dua kata *Head* mempunyai arti kepala berita, *line* yang mempunyai arti garis berita, dengan demikian secara sederhana *Headline* dapat didefinisikan dengan sederetan kalimat yang memuat bagian-bagian terpenting didalam media berisi berita yang menjadi sajian utama, yang menarik perhatian pembaca dan sesuai dengan fakta berita yang ada.<sup>2</sup>

Berita adalah pernyataan antar manusia sebagai pemberitahuan tentang peristiwa, keadaan atau gagasan yang disampaikan secara tertulis atau lisan atau dengan isyarat.<sup>3</sup> Yogyakarta adalah sebuah kota yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, dimana daerah tersebut sudah bisa dikategorikan sebagai kota metropolitan yang didalamnya terdapat berbagai peristiwa dan hiruk pikuk kepentingan orang banyak.

---

<sup>1</sup> Robert N. Entman, "*Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm*", *Journal of Communication*, Vol 43, No. 4, 1993

<sup>2</sup> id.wikipedia.org

<sup>3</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 13, (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1988), hlm. 310

Menurut bahasa Arab, haji berarti mengunjungi, ziarah atau menuju ke suatu lokasi tertentu. Menurut syara haji ialah mengunjungi Ka'bah (Baitullah) di Makkah dalam waktu yang tertentu, kemudian disertai dengan perbuatan-perbuatan yang tertentu pula.<sup>4</sup>

Haji adalah salah satu rukun Islam yang amat penting. Haji merupakan ibadah yang cukup dilaksanakan satu kali sepanjang hidup, sebagai penutup segala urusan dan penyempurna keislaman seseorang.<sup>5</sup> Kemudian dalam hal ini penulis akan meneliti bagaimana Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat mbingkai pemberitaan pelaksanaan ibadah haji 2014/1435 H tersebut sehingga munculnya persoalan dan bagaimana upaya penyelesaiannya?

#### 4. Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat

Surat Kabar Harian adalah sebutan penerbitan pers yang masuk dalam media massa cetak, berupa lembaran berisi bertia-berita, karangan-karangan, opini dan pendapat, dan terbit setiap hari. Untuk penerbitan hari libur diberi nama secara khusus, misalnya: Kompas Minggu, Surat Karya Minggu dan lain-lain. Serta diedarkan secara umum. Isinya pun harus selalu aktual dan bersifat universal,

---

<sup>4</sup> Muhammad Noor Matdawam: *Pelaksanaan Haji dan Umrah* (Yogyakarta; Yayasan "Bina Karier" LP5BIP 1986), hlm. 20

<sup>5</sup> Abu Hamid Al-Ghazali: *Rahasia Haji dan Umrah* (Bandung; Karisma 1993), hlm. 11

maksudnya berita harus bersangkut paut dengan manusia dari berbagai golongan dan kalangan.<sup>6</sup>

Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat adalah sebuah industri perusahaan yang bergerak dibidang jurnalistik yang didirikan oleh “H. Samawi (1913-1984) dan H. Soemadi Martono Wonohito (1912-1984)”. Mereka berdua adalah mantan wartawan surat kabar Jepang yaitu “Sinar Mati”. Kedaulatan Rakyat adalah Surat Kabar Harian yang diterbitkan di Yogyakarta sejak 27 september 1945. Nama harian “Kedaulatan Rakyat” sendiri diambil dari UUD 1945 alinea ke 4, Kedaulatan Rakyat (KR) diresmikan oleh Menteri Penerangan Bapak Harmosa pada tanggal 27 September 1985.

Jadi, maksud dari penulis meneliti Headline berita haji tahun 2014 dalam Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat ialah bagaimana cara wartawan membingkai berita seputar pelaksanaan ibadah haji pada tahun 2014/1435 H agar mendapatkan informasi-informasi yang khas seputar pelaksanaan ibadah haji tersebut didalam sajian utama (Headline) Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat yang menarik perhatian pembaca dan sesuai dengan fakta berita yang ada dan juga melihat segala persoalan dan upaya seputar ibadah haji tersebut lalu bagaimana upaya penyelesaiannya. Khususnya dilihat dalam analisis framing Robert N. Entmant.

---

<sup>6</sup> Kurniawan Junaedhie, *Ensiklopedi Pers Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 257

## B. Latar Belakang Masalah

Informasi mengenai pelaksanaan ibadah haji mengalami banyak kritikan. Termasuk dari pemerintah sebagai induk dari program pelaksanaan ibadah haji yang dinilai masih minim fasilitas dan keamanan. Ada pula kasus dimana antrean daftar pemberangkatan haji dan umrah yang kian lama.

Umat Islam yang berniat menunaikan ibadah haji, mesti bersabar untuk sementara waktu. Karena kuotanya terbatas, sedangkan peminat untuk melaksanakan Rukun Islam kelima ini begitu banyak. Niat menjadi tamu Allah, memang sudah menjadi keinginan semua umat muslim.

Memang, niat masyarakat Indonesia, termasuk warga Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menunaikan ibadah haji sangat tinggi. Ini seperti dikatakan Kepala Bidang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah Kementerian Agama DIY H. Nuruddin SH MA. Selain makin banyak orang kaya, menurutnya warga dengan ekonomi kecil juga banyak berkeinginan naik haji.<sup>7</sup>

Sayangnya, meskipun minat naik haji tinggi, namun kuota untuk keberangkatan haji terbatas, sehingga daftar tunggu haji menjadi sangat lama. Bahkan, adanya renovasi bangunan di Arab Saudi menjadikan kuota semakin dibatasi. Imbasnya daftar tunggu haji di DIY jadi semakin lama.

---

<sup>7</sup> Headline Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat*, 20 September 2014

Nuruddin memaparkan, untuk kuota haji di DIY tahun ini hanya 2.455 orang ditambah petugas daerah 19 orang, sehingga total ada 2474 orang. Jadi total ada 2.500 orang karena ada petugas khusus. Peminat naik haji di DIY cukup tinggi, bahkan tiap tahun ada seribu lebih orang menjadi pendaftar calon haji, sehingga daftar tunggu haji semakin lama. Bahkan saat ini daftar tunggu haji sudah mencapai kisaran tahun 2030.<sup>8</sup> Tapi pada tahun 2017 kemungkinan renovasi sudah rampung, sehingga kuota bisa ditambah jadi bisa maju antreannya. Dikatakan, sebelum ada pemangkasan kuota 20 persen dari pemerintah Arab Saudi, biasanya DIY mendapatkan alokasi kuota berkisar 3.068 orang plus petugas 23 orang. Ia memprediksi pada 2017 kuota tersebut bisa kembali didapatkan.

Berdasarkan catatan Kemenag DIY, di Kota Yogyakarta saja hingga Maret 2013 sudah tercatat 5.870 orang, Bantul, 12.149 orang, Sleman 15.432 orang, Gunungkidul 4.107 orang dan Kulonprogo 3.932 orang. Pertambahan jumlah pendaftar calon jemaah haji menambah lama daftar tunggu. Berdasarkan data pada tahun 2011, Indonesia sempat mendapatkan kuota tambahan hingga 10.000 orang karena ada kekurangan jemaah dari Negara Arab Saudi. Intinya yang menentukan kuota ditambah atau tidak itu dari Arab Saudi. Sedangkan besaran penyelenggara haji ditetapkan melalui peraturan presiden.

Bukan hanya untuk berhaji saja yang harus antre. Calon jemaah umrah pun mengalami antrean yang cukup panjang karena peminatnya

---

<sup>8</sup> *Ibid*

juga tinggi. Meski begitu, dibanding dengan haji, antrean umrah memang lebih pendek. Apalagi jemaah umrah pemberangkatannya bisa dilakukan beberapa kali dari tiap daerah. “Kalau untuk umrah memang kuota lebih banyak dibanding haji, selain itu bisa dilakukan setahun beberapa kali pemberangkatan di tiap daerah, tergantung biro perjalanannya, sehingga antreannya tidak sepanjang menunggu ibadah haji”, ungkap Nuruddin.

Memang, lamanya menanti berangkat haji menjadikan umrah sebagai pilihan bagi masyarakat. Saat ini di Yogyakarta antre untuk bisa berangkat haji telah mencapai lebih dari 10 tahun. Karena itulah masyarakat kini memanfaatkan umrah sebagai pilihan untuk berangkat ke tanah suci.

Menurut Pimpinan Penyelenggara Umrah dan Haji Plus Sahara Kafila Yogya Mahfudz Nawawie LC MA, daftar tunggu haji yang lama menjadikan umrah jadi solusi. Mahfudz menerangkan di biro yang dikelolanya terdapat sekitar 50 persen jemaah umroh yang telah terdaftar haji. Jemaah ini terdiri dari berbagai kalangan usia. Jemaah yang berusia di atas 60 tahun juga terhitung banyak. Sambil menanti tahun pemberangkatan haji biasanya mereka melakukan ibadah umrah dulu.

Mengenai adanya penyelenggara umrah yang dianggap mengecewakan masyarakat, Mahfudz berpesan kepada para jemaah agar menjatuhkan pilihan pada biro haji dan umroh yang memiliki legalitas atau

izin dari Kementerian Agama. Karena legalitas tersebut menjadi syarat mutlak bagi biro yang akan memberangkatkan umroh.

Permasalahan lain juga muncul ketika jemaah haji non kuota merebak di tanah suci. Menteri Agama (Menag) Lukman Hakim Saifuddin serius melacak modus pengiriman jemaah haji non kuota dan menelusuri siapa saja pengirim jemaah haji tak resmi tersebut.<sup>9</sup> Mengingat jemaah haji non kuota itu sesampai di tanah suci banyak yang terlantar, seperti yang ditemukan petugas haji Indonesia di sekitar Masjidil Haram dan kemudian diantarkan ke penampungannya yang ternyata tidak layak huni.

Lukman mengatakan, WNI haji non kuota tersebut berhaji tanpa sepengetahuan dan izin resmi Pemerintah RI. Kementerian Agama terus meningkatkan koordinasi dengan semua pihak otoritas terkait keluarnya visa bagi jemaah non kuota tersebut.

Meski pergi tanpa izin, namun Kemenag tak akan lepas tangan kalau mereka terlantar di tanah suci. Seperti kejadian sejumlah jemaah non kuota di Makkah yang tanpa jaminan akomodasi kesehatan. Tim Media Centre Haji bersama Tim Perlindungan Jemaah Haji Makkah sempat menyisir pemondokan jemaah haji non kuota setelah ada sepasang jemaah yang tersesat. Seorang jemaah membayar Rp. 80 juta untuk naik haji tanpa harus antre (*waiting list*). Namun, kebanyakan jemaah haji non kuota

---

<sup>9</sup> Headline Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat*, 22 September 2014

mengalami nasib kurang menguntungkan, terlantar karena tidak ada yang mengurus.

Kepala Seksi Pengendalian Daerah Kerja Jeddah, Cecep Nursyamsi yang juga bertugas memantau masuknya haji non kuota di Bandara King Abdul Aziz Jeddah menjelaskan, biasanya jemaah haji non kuota ini masuk menggunakan visa ziarah, visa pekerja atau visa undangan (*calling call*) dari Arab Saudi. Ada juga yang menggunakan visa haji, namun tidak banyak. “Jemaah yang menggunakan visa haji, biasanya turun di terminal haji secara bergerombol. Jika pakai visa ini, mereka tetap harus membayar *general service* sebesar US\$277 per jemaah. *General service* ini untuk fasilitas *naqobah* (transportasi) dan biaya maktab saat di Arafah. Namun jika menggunakan visa ziarah dan pekerja, mereka turun di terminal komersial,” ujarnya.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisa Headline pemberitaan pelaksanaan ibadah haji tahun 2014/1435 H dalam Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat. Terlebih dalam berbagai permasalahan-permasalahan yang muncul pada musim haji tahun ini. Mulai dari antrenya pendaftaran pemberangkatan haji dan umrah yang bisa molor hingga lebih dari 10 tahun hingga masih merebaknya jemaah haji non kuota yang terlantar lantaran tidak ada yang mengurus.

Dari penjabaran latar belakang masalah ini, sangat menarik untuk diteliti dalam menginformasikan Headline pemberitaan ibadah haji tahun

2014/1435 H dalam Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat dengan menggunakan konsep analisis framing.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut, bagaimana persoalan dan upaya penyelesaian framing Headline pemberitaan ibadah haji dalam Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat pada tahun 2014/1435 H?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembingkai berita yang terdapat di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat dalam membingkai Headline berita haji tahun 2014/1435 H dengan menggunakan analisis framing Robert N Entman melalui empat model pembingkaiannya, yaitu; (1) *Define Problem*, (2) *Diagnoses Causes*, (3) *Make Moral Judgement*, (4) *Treatment Recommendation*

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Dalam pemanfaatan yang lebih umum dan praktis, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi;

a. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini penulis berharap agar dapat memperkaya pengetahuan. Diantaranya pelaksana pemberitaan ibadah haji yang diselenggarakan oleh pemerintah (Kementrian

Agama) baik dari sudut pandang Ilmu Komunikasi atau dari sudut pandang Agama, dalam permasalahan ini yang terkait dengan media massa, khususnya dalam persoalan analisis framing.

b. Secara Praktis

Melalui penelitian ini, penulis berharap agar dapat menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang persoalan pelaksanaan ibadah haji. Selain itu, memberikan gambaran terhadap pemberitaan Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat dalam memframing dan mengupas berita seputar ibadah haji tahun 2014/1435 H berdasarkan analisis framing.

## F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa literatur hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman<sup>10</sup> mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Melakukan penelitian dengan judul “*Framing dalam Editing Berita Kota Yogyakarta di Surat Kabar Harian Radar Jogja*”. Peneliti menjelaskan nilai-nilai penelitian dalam aspek. *Pertama*, pemilihan gambar, *kedua* menganalisis gambar sebagai objek framing dan yang *ketiga* Surat Kabar Harian Radar Jogja mengkonstruksikan naskah berita di Kota Yogyakarta.

---

<sup>10</sup> Sulaiman, “*Framing dalam editing berita kota Yogyakarta di surat kabar harian Radar Jogja*”. (Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2008)

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan Sulaiman adalah Sulaiman mengkonstruksikan pemberitaan pada Kota Yogyakarta yang di cetak dalam Surat Kabar Harian Radar Jogja. Sedangkan penulis menggunakan media Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat dan hal yang diteliti lebih spesifik yakni analisis Framing Robert N Entman dalam penyelenggaraan ibadah haji tahun 2014/1435 H..

Yang kedua Skripsi yang ditulis oleh Ayu Bunga Indriyana (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada, 2003) yang berjudul *Berita-berita tentang tragedi WTC di harian Kompas dan Harian Republika (Analisis Framing terhadap Berita-berita Tragedi World Trade Centre, 11 September 2001)* menjelaskan bagaimana harian *Kompas* dan harian *Republika* membingkai berita-berita tentang tragedi WTC. Kedua surat kabar tersebut mempunyai sikap yang berbeda dalam memframing berita WTC. Hal ini bisa dilihat dari penyajian berita. Pertama; *Kompas*, hanya terfokus kedalam penyerangan dan mempunyai penilaian kekejaman dilihat dari Skrip dan Tematik. Sedangkan *Republika* melihat dari segi keislamannya, yaitu dengan menguraikan bahwa penyerangan dianggap jihad. Sedangkan dalam penganalisisannya yaitu dengan perangkat framing model Zhongdang dan Kosicki yang meliputi headline, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian penulis Ayu Bunga Indriyani ialah peneliti tersebut menggunakan perangkat analisis framing model Zhongdang dan

---

<sup>11</sup> Ayu Bunga Indriyana *Analisis Framing terhadap Berita-berita Tragedi World Trade Centre di Harian Kompas dan Harian Republika, 11 September 2001*. (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2003)

Kohsicki yang meliputi struktur, struktur tematik, dan struktur retorik. Sedangkan penulis menilai pemberitaan Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat dengan menggunakan analisis framing Robert N Entman.

Ketiga Skripsi yang ditulis oleh Lulu Atul Janah, mahasiswi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008. Dengan judul, “*Pro Kontra Poligami di Media Massa (Analisis Framing pada Surat Kabar Harian Jawa Pos dan Suara Merdeka)*” yang menjelaskan tentang bagaimana Jawa Pos dan Suara Merdeka membingkai persoalan poligami yang dilakukan oleh sebagian tokoh masyarakat di Indonesia<sup>12</sup>. Dengan menggunakan Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kohsicki, setelah diteliti bahwa *Jawa Pos* menilai poligami merupakan budaya dari ajaran Islam dan Islam memperbolehkannya. Sedangkan menurut *Suara Merdeka* poligami merupakan kebijakan bagi kaum lelaki yang merasa sudah mampu dalam memperlakukan keadilan dalam hal rumah tangga.

Secara garis besar perbandingan dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah penelitian yang dilakukan oleh Lulu Atul Janah menggunakan media Surat Kabar Harian Jawa Pos dan Suara Merdeka sebagai objek penelitiannya, dan model analisis framing menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kohsicki sedangkan penulis menggunakan media Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat dengan model analisis Robert N Entman.

---

<sup>12</sup> Lulu Atul Janah, *Pro Kontra Poligami di Media Massa (Analisis Framing pada Surat Kabar Harian Jawa Pos dan Suara Merdeka)*. Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 2008

Djuliyah<sup>13</sup> juga pernah melakukan penelitian dengan judul “*Frame Pemberitaan di Majalah Paras tentang Infotainment*” di Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut bagaimana wacana media dalam menginformasikan sebuah infotainment yang dilakukan para artis atau actor dari subyek dunia hiburan. Dari hasil penelitian itu peneliti menjelaskan perbedaan wacana sosial yang ditampilkan oleh Majalah Paras. Yakni, suatu penelitian teks media dengan bagaimana melihat media membingkai sebuah realitas pemberitaan infotainment yang meliputi empat kategori. *Pertama*, ambil kesempatan. *Kedua*, mantapkan motivasi. *Ketiga*, belajar keterampilan. *Keempat*, usaha optimal. Dan juga peneliti menggunakan analisis framing model Robert N Entman.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Djuliyah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah peneliti Djuliyah menggunakan media Majalah Paras, sedangkan penulis meneliti Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat dengan menganalisis teks media untuk mengetahui bingkai (frame), sedangkan analisisnya sama menggunakan model Robert N Entman.

---

<sup>13</sup> Djuliyah, *Frame Pemberitaan di Majalah Paras tentang Infotainment* (Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2008)

## G. Kerangka Teori

### 1. Konstruksi Fakta Sosial

Konstruksi adalah suatu bentuk susunan pemberitaan yang membangun dengan memandang realitas kehidupan sosial yang nyata.<sup>14</sup> Oleh karena itu paradigma konstruksionis berupaya menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.<sup>15</sup> Ada dua karakteristik penting dari pendekatan konstruksionis. *Pertama*, pendekatan konstruksi, yaitu menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas. Makna bukanlah sesuatu yang absolut, konsep statik yang ditentukan dalam suatu pesan. Makna adalah suatu proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pemberitaan. *Kedua*, pendekatan konstruksionis memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang dianalisis. Pendekatan konstruksionis memeriksa bagaimana pembuatan berita dari sisi komunikator.

Sedangkan dalam hal ini teori yang akan dipakai oleh penulis dalam menganalisa pelaksanaan ibadah haji 2014/1435 H di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat adalah teori dari Robert N Entman yang meliputi (1) *Define Problem*, (2) *Diagnoses Causes*, (3) *Make Moral Judgement*, (4) *Treatment Recommendation*.

---

<sup>14</sup> Achmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta; Absolut, 2008)

<sup>15</sup> Eriyanto, *analisis framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: Lkis, 2001), hlm. 37

Kemudian istilah konstruksi diperkenalkan oleh sosiolog interpretative, Peter L. Berger. Bersama Thomas Luckman. Ia banyak menulis karya dan menghasilkan tesis mengenai konstruksi sosial atas realitas. Berger mengemukakan bahwa manusia dan masyarakat adalah produk yang dialektif, dinamis, dan plural secara terus menerus. Dalam teorinya Berger mengelompokkan tiga tahapan. Pertama, *eksternalisasi* (penyesuaian diri) yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik karena ini sudah menjadi dasar manusia. Kedua, *obyektifitas* yaitu hasil yang telah dicapai. Hasil itu menghasilkan realitas obyektif. Ketiga, *internalisasi* yakni proses penyerapan kembali dunia obyektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subyektif individu dipengaruhi dunia sosial.<sup>16</sup> Selain plural, konstruksi sosial itu juga bersifat dinamis. Konstruksi sosial selalu terjadi sebuah dialektika sosial, dan hasil dari konstruksi sosial maka realitas tersebut merupakan realitas subyektif, dan realitas obyektif sekaligus.

Bagi Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk oleh konstruksi. Dengan pemahaman semacam ini, realitas berwajah ganda/plural. Karena setiap orang mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas. Selain plural, konstruksi sosial itu

---

<sup>16</sup> *Ibid, hal. 15*

juga bersifat dinamis dan didalamnya terdapat dialektika antara realitas obyektif dan subyektif.<sup>17</sup>

## 2. Media Sebagai Konstruksi Realitas

Media merupakan sarana untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan yang banyak atau jauh.<sup>18</sup> Sedangkan pandangan yang membangun dalam pemberitaan (konstruksionis), media dilihat sebaliknya. Media bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia juga subyek yang konstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihaknya. Di sini media dipandang sebagai agen konetruksi sosial yang mendefinisi realitas. Pandangan semacam ini menolak argumen yang menyatakan media seolah-olah tempat saluran bebas.

Pada hakikatnya media adalah mengkonstruksi realitas. Disebabkan sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menjelaskan kejadian-kejadian yang sedang dan akan terjadi. Maka seluruh isi media merupakan realitas yang dikonstruksikan. Pembuatan media di dalam media massa sebenarnya tak lebih dari penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah penjabaran berita.<sup>19</sup>

Ton Kertapuli menjelaskan bahwa media adalah sarana atau saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (informasi) dalam komunikasi, mencakup media cetak, surat kabar, dan majalah.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal 16

<sup>18</sup> Onong Udhayana Effendy, *Kamus Istilah Komunikasi*, (Bandung; Mandar Maju, 1989), hlm. 220

<sup>19</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 88

<sup>20</sup> Ton Kertapuli, *Dasar-Dasar Publisistik*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1981), hlm.

Sedangkan menurut McLuhan, bentuk media saja sudah mempengaruhi khalayak umum.

### 3. Framing dalam Berita

Proses *framing* dalam tahapan paling awal dari produksi berita adalah bagaimana wartawan mempersepsi peristiwa/fakta yang akan diliput. Misalnya, kenapa suatu peristiwa disebut sebagai berita sementara peristiwa yang lain tidak. Ini semua melibatkan konsepsi wartawan yang menentukan batasan-batasan mana yang dianggap berita penting atau tidak.<sup>21</sup> Itu semua dinilai dari berita sendiri. Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu.

Faktor-faktor yang menentukan framing (peliputan berita) meliputi diantaranya: **Pertama**, Rutinitas Organisasi. Ada banyak faktor yang menentukan kenapa peristiwa tertentu dihitung sebagai berita sementara peristiwa lain tidak, aspek tertentu dari peristiwa dikedepankan, sementara aspek lain tidak ditonjolkan atau secara sengaja dihilangkan. Semua proses ini tidaklah dapat dianggap media memerankan peran negatif untuk mengelabui khalayak, atau secara membohongi khalayak dengan (hanya) menampilkan fakta tertentu saja, sementara faktor lain dihilangkan.<sup>22</sup> Nilai berita Organisasi media tidak hanya mempunyai struktur dan pola kerja, tetapi juga mempunyai

---

<sup>21</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), hlm. 102

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 103

ideologi profesional. Seperti kerja profesional lain, wartawan yang paling jelas tentu saja apa itu berita? Berita apa yang baik? Semua itu ada ukurannya untuk menilai sejauh mana kualifikasi dan kualitas pekerjaan wartawan dan keberhasilan kerja mereka.

Tidak semua aspek dari peristiwa juga dilaporkan. Berita juga harus dinilai terlebih dahulu, bagaimana dari peristiwa yang mempunyai nilai berita tinggi, bagian itulah yang akan ditekankan untuk terus menerus dilaporkan. Peristiwa baru disebut mempunyai nilai dramatis, terdapat unsur humor, human interest, dapat memancing kesedihan, keharuan, dan sebagainya. Secara sederhana, semakin besar dampak yang ditimbulkannya, lebih memungkinkan dihitung sebagai berita. Secara sederhana, semakin besar peristiwa makna semakin besar dampak yang ditimbulkannya, lebih memungkinkan dihitung sebagai berita. Bencana, perang, konflik, kejadian yang jarang-kelucuan atau tragis lebih memungkinkan dihitung sebagai berita. Dengan ini nilai berita tersebut menyediakan standar dan ukuran bagi wartawan sebagai kriteria dalam praktik kerja jurnalistik.<sup>23</sup>

**Kedua**, Kategori Berita. Proses kerja dan produksi berita adalah sebuah konstruksi. Kenapa sebuah peristiwa dihitung sebagai berita sementara peristiwa lain tidak? Artinya, peristiwa itu penting dan bernilai berita, bukan karena secara inheren peristiwa itu penting. Di

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 105

sini ada semacam standar atau nilai yang dipakai oleh wartawan atau media untuk melihat realitas.<sup>24</sup>

Secara umum, seperti dicatat Tuchman, wartawan memakai lima kategori berita: *Hard News*, *Soft News*, *Spot News*, *Developing News*, dan *Continuing News*. Kategori tersebut dipakai untuk membedakan jenis isi berita dan subjek peristiwa yang menjadi berita. **Ketiga**, Ideologi Professional/Obyektifitas. Kalau nilai berita berhubungan dengan prosedur apa yang bias disajikan oleh media kepada khalayak maka standar professional berhubungan dengan jaminan yang ditekankan kepada khalayak bahwa apa yang disajikan adalah suatu kebenaran. Menurut Shoemaker dan Reese, obyektivitas lebih merupakan peikiran yang maju bagi jurnalis dibandingkan seperangkat aturan atau praktik yang disediakan oleh jurnalis. Dalam pandangan Tuchman, obyektivitas adalah 'ritual' bagi proses pembentukan dan produksi berita. Ia adalah sesuatu yang dipercaya, menjadi bagian ideologi yang disebarkan oleh dan bagi wartawan.

Lanjut Tuchman, obyektivitas itu dalam proses produksi berita secara umum digambarkan sebagai tidak mencampuradukan antara fakta dengan opini. Berita adalah fakta dan karenanya dalam proses pencarian berita (*news gathering*) dan penulisan berita, sama sekali tidak boleh terdapat opini.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 108

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 112

#### 4. Teori Framing sebagai Konsep

Analisis framing sebagai suatu metode analisis isi berita, terbilang baru. Ia terutama berkembang berkat pandangan kaum konstruksionis. Sebagai salah satu bentuk analisis teks media. *Analisis Framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*Story Telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “Cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita “Cara Melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Sebagai sebuah metode analisis teks, analisis framing mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Dalam analisis framing, yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks, framing, terutama melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksikan oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksikan peristiwa dan menyajikan kepada khalayak pembaca.<sup>26</sup>

Konsep framing oleh Robert N. Entman adalah untuk menggambarkan proses seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari realitas isu tersebut oleh media. Framing memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang dianggap penting atau ditonjolkan oleh pembuat teks (wartawan).

---

<sup>26</sup> Eriyanto, Analisis Framing: *Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), hlm. 10

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek- aspek tertentu dari realitas atau isu.

Dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media massa dengan menseleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain. Serta menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana, misalnya isu ditempatkan pada Headline depan, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, dan pemakaian label tertentu dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

Perangkat framing dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1  
Perangkat Framing model Robert N. Entman

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta dari realitas yang kompleks dan beragam, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan?
Penonjolan Aspek Tertentu dari Isu	Aspek ini berhubungan dengan penulisan hal yang berkaitan tentang fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa atau isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan pada khalayak umum.

<sup>27</sup> *Ibid, hlm, 187*

Dalam konsepsi Robert N. Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan definisi, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang tergolong deskriptif kualitatif ini dimulai dari data lapangan dan kemudian dianalisis, dan data dari penelitian merupakan representasi simbolik yang lebih menekankan pada makna dan tujuan dari obyek penelitian. Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

### **2. Obyek dan Subyek Penelitian**

#### **a. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah persoalan dan upaya penyelesaian ibadah haji tahun 2014/1435 H dalam Headline Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat yang terbit pada edisi September 2014. Pemberitaan pelaksanaan ibadah haji pada bulan September 2014 sengaja dipilih oleh peneliti. Karena, berita tersebut sangat mencuat dan mendapat respon yang cukup signifikan oleh para pembacanya.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> www.krjogja.com

## **b. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber informasi ataupun sumber data yang hendak penulis teliti dalam sebuah penelitian atau karya tulis ilmiah, dan berikut adalah sumber data yang hendak penulis teliti;

### **a. Data Primer**

Sumber penelitian ini menggunakan analisis teks berita yang sesuai dengan masalah yang akan di teliti, yaitu teks berita yang berhubungan dengan Headline Pemberitaan Pelaksanaan Ibadah Haji 2014/1435 H edisi September 2014 di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat. Isu yang peneliti ambil adalah Headline berita seputar pelaksanaan ibadah haji tahun 2014/1435 H dengan menggunakan teori Robert N. Entman.

Hal ini diteliti dengan tujuan untuk memberikan informasi yang tajam, terpercaya, dan professional untuk Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat, akademisi dan khalayak umum. Peneliti sengaja mengambil Headline berita di bulan September 2014 karena di bulan tersebut banyak problem yang perlu diteliti tentang pelaksanaan ibadah haji.

### **b. Data Sekunder**

Dalam usaha yang dianggap relevan dalam pengumpulan data tidak terlepas dari obyek penelitian, maka diperlukan

adanya sumber-sumber informasi yang mendukung untuk melengkapi data penelitian sesuai dengan judul peneliti tentang Headline pelaksanaan ibadah haji 2014/1435 H di bulan September, diantaranya dengan buku-buku referensi, laporan/jurnal majalah dan sumber berita dari internet.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Adalah metode penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini meliputi bagaimana penulis mencari sumber berita yang berupa buku, koran, majalah, transkrip, atau dokumen lainnya.

Teknik untuk pengambilan sampel dalam Headline berita di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat dalam Headline pelaksanaan ibadah haji bulan September 2014/1435 H menggunakan *Purpose Sampling* (sampel bertujuan tertentu).<sup>29</sup> *Purpose Sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Secara bahasa, kata *purpose* berarti sama dengan tujuan atau kesengajaan. *Purpose* sering diterjemahkan bertujuan, karena *purpose* artinya maksud atau tujuan jadi *purpose sampling* diartikan sebagai pengambilan sampel secara bertujuan. Beberapa definisi sering menyebutnya sebagai pengambilan sampel “*with purpose in mind*” (dengan tujuan atau maksud tertentu di hati).

---

<sup>29</sup> Lexy J Moleong, Op.cit, hal. 224

Kalau membuka kamus (buka kamus semisal *Oxford Advances Learner's Dictionary*), akan ditemukan bahwa memang salah satu arti *purpose* adalah tujuan. Tapi tentu dalam hal ini bukan itu yang dimaksud, karena tidak ada pengambilan sampel yang tidak punya tujuan, apalagi menelitinya. Jika dibaca lebih cermat kamus tersebut, maka akan ditemukan arti lain dari *purpose*, antara lain kesengajaan (*"intention"*), tidak sekedar secara kebetulan (*"accidental"*), juga berarti alasan (*"reason"*) tertentu, dan juga tuntutan keadaan tertentu (*the requirements of a particular situation*) atau jelasnya, menurut persyaratan tertentu.

Jadi, dapatlah dikatakan bahwa *purpose sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dalam bahasa sederhana *purpose sampling* itu dapat dikatakan sebagai secara sengaja mengambil sampel tertentu (jika orang maka berarti orang-orang tertentu) sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria) sampel (jangan lupa yang mencerminkan populasinya)

Jadi sederhananya, *Purpose Sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan tujuan tertentu. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena adanya pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, melainkan ditentukan sendiri oleh peneliti. Dalam hal ini sampel berita dapat diketahui dari ciri-cirinya sebagai berikut: 1. Rancangan sampel yang muncul. 2.

Pemilihan sampel secara berurutan. 3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel. 4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Mengacu kepada metode pengumpulan data *Purpose Sampling*, penulis mengumpulkan sumber data yang ada di dalam Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat sebanyak 16 Headline berita di bulan September 2014, kemudian 16 sampel tersebut dipilih secara berurutan dan menyesuaikan dengan isu apa yang hendak penulis teliti. Setelah disesuaikan lalu terpilihlah 3 sampel Headline berita di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat. Pemilihan Headline berita, bertujuan untuk mengetahui pembingkai berita pelaksanaan ibadah haji 2014/1435 H melalui analisis framing Robert N. Entman.

Berikut judul Headline berita yang dikumpulkan;

1. Daftar Tunggu Haji Semakin Lama, Daftar 2014, Berangkat 2030 (20 September)
2. Umrah pun Kini Harus Antre Pula (20 September)
3. Calhaj Asal Sleman Tewas Terlindas Bus. Jemaah Haji Non Kuota Merebak (22 September)

#### **4. Metode Analisis Data**

Analisis Framing Robert N. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Untuk itu, pengkonstruksian realitas berita seputar pelaksanaan ibadah haji 2014 yang menjadi objek penelitian dalam media massa harian Kedaulatan Rakyat dengan menggunakan

analisis Robert N. Entman yang mempunyai ciri-ciri yang terstruktur dalam empat pandangan.

Penonjolan dalam proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh para khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas. Dalam praktiknya, framing dijadikan oleh media dengan menseleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok. Misalnya bagaimana pemberitaa itu ditempatkan di *Headline* depan atau bagian belakang. Kemudian pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi dan lain-lain. Semua aspek itu dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Eriyanto, Analisis Framing. *Konstruksi Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), hlm. 186

Berikut tabel berbagai macam jenis analisis framing yang dikemukakan oleh sejumlah ahli pakar analisis. Dan dalam hal ini peneliti memakai model analisis framing Robert N Entman yang tersaji di tabel kolom nomor enam.

Tabel 2  
Diambil dari Eriyanto, Analisis Framing, Ideologi dan Politik Media, LKIS, Yogyakarta, 2002.<sup>31</sup>

No.	Ahli/Pakar	Definisi Analisis
1.	Tod Gitlin	Proses bagaimana sebuah realitas dikemas sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak umum pembaca, dengan melakukan seleksi penekanan, pengulangan, sumber berita informasi dan kalimat tertentu yang melatar belakanginya.
2.	David E Snow dan Robert Benford	Pembentukan makna untuk menafsirkan sebuah kejadian/peristiwa yang relevan dengan mewujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, sumber informasi dan kalimat tertentu.
3.	Amy Binder	Interpretasi yang digunakan individu untuk menempatkan peristiwa secara langsung atau tidak langsung. Sehingga dalam membingkai dapat mudah dipahami.
4.	Zhongdang Pan dan Gerald M. Kossicki	Perangkat kognisi dengan menggunakan metode informasi, menafsirkan sebuah peristiwa dan kemudian dikombinasikan dengan peristiwa rutinitas dan koneksi berita.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 67

5.	William A. Gamson	Cara mengemas pemberitaan dilakukan dengan skema atau struktur pemahaman yang digunakan personal untuk mengkonstruksi nilai-nilai pesan yang akan disampaikan.
6.	<b>Robert N Entman</b>	<b>Proses penseleksi berita dinilai sebagai realitas sehingga bagian tertentu dianggap peristiwa yang lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya.</b>

Setelah ditarik kesimpulan, analisis *framing* memiliki fakta atau realitas dalam proses pemilihan berita yang didasarkan dengan asumsi wartawan dalam melihat berita dengan realitas dan kemudian didukung faktor dipilih (*include*) dan dibuang (*exclude*) dengan menonjolkan aspek *angle* tertentu. Sedangkan proses penelitian fakta ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang akan dipilih dan kemudian disajikan kepada khalayak umum.

Proses framing adalah bagian yang tak terpisahkan dari bagaimana awak media mengkonstruksi realitas. Framing sangat berhubungan erat dengan proses editing (penyuntingan) berita yang melibatkan semua pekerja di bagian keredaksian.

Reporter di lapangan berhak menentukan siapa yang diwawancarainya dan siapa yang tidak, serta pertanyaan apa yang akan diajukannya dan apa yang semestinya tidak. Redaktur yang bertugas di *desk* yang bersangkutan, dengan maupun tanpa berkonsultasi dengan redaktur pelaksana atau redaktur umum.

Model analisis framing penelitian Robert N Entman yang diambil dari buku Eriyanto terdapat empat tahapan dalam membingkai suatu berita atau isu, diantaranya ialah;<sup>32</sup>

Tabel 3

## Teori Analisis Robert N Entman

<p><b><i>Define Problems</i></b> (Pendefinisian Masalah)</p>	<p>Adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan <i>master frame</i> yang paling utama. Kemudian lebih menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami secara berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda.</p>
<p><b><i>Diagnoses Causes</i></b> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)</p>	<p>Adalah memperkirakan penyebab masalah, merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (what), tetapi juga bisa berubah berarti siapa (who). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung juga akan</p>

<sup>32</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), hlm. 189

	dipahami secara berbeda.
<b><i>Make Moral Judgement</i></b> (Membuat Keputusan Moral)	Adalah membuat pilihan moral. Artinya elemen yang dipakai untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.
<b><i>Treatment Recommendation</i></b> (Menekankan Penyelesaian)	Ialah menekankan penyelesaian. Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Kemudian jalan apa yang dipakai untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis secara seksama, terhadap persoalan dan upaya penyelesaian berita ibadah haji tahun 2014/1435 H dalam Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat edisi September 2014 melalui analisis Framing Robert N. Entmant, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Persoalan yang ditemukan pada pelaksanaan ibadah haji tahun 2014/1435 H (*Define Problem*), adalah;
  - a. Politik
  - b. Membludaknya Jamaah Haji Non Kuota
  - c. Daftar Tunggu Haji dan Umrah Yang Lama
2. Dari persoalan yang muncul, dapat diketahui bahwa sumber penyebab masalah (*Diagnoses Causes*), terjadi karena;
  - a. Kinerja dari pemerintah yang dinilai masih kurang maksimal dalam mengantisipasi masalah jamaah haji non kuota yang masih merebak di tanah suci.
  - b. Jamaah haji non kuota diposisikan sebagai korban. Hal tersebut sangatlah jelas disinggung wartawan dalam Headline berita tanggal 20 September 2014 yang mewajibkan para jamaah haji non kuota untuk membayar *General Service* sebesar US\$ 277 per jamaah.

- c. Daftar tunggu haji yang makin lama. Masalah ini terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor yang muncul. Diantaranya pembatasan kuota sebanyak 20% dari Arab Saudi yang berlaku bagi seluruh negara pengirim jamaah haji tanpa kecuali, dikarenakan sedang direnovasinya bangunan Masjidil Haram dan tempat ibadah lainnya.
  - d. Peluang ekonomi yang bagus, sehingga menjadi incaran para perbankan dan biro perjalanan (Tour & Travel) untuk menarik keuntungan. Apalagi pada saat ini banyak perbankan memberikan fasilitas kemudahan bagi orang yang berniat untuk naik haji.
3. Berdasarkan persoalan dan penyebab masalah yang telah dianalisa, maka dapat ditarik kesimpulan (*Make Moral Judement*), bahwa;
- a. Koordinasi dan komunikasi antara pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Agama dengan kerajaan Arab Saudi seharusnya terus dilakukan, agar diharapkan segera ditemukannya *win-win solution*. Jadi, ketika sewaktu-waktu ada problem di lapangan terkait masalah jamaah haji Indonesia, pemerintah bisa segera mengatasinya dengan baik.
  - b. Himbauan dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr Waryono Abdul Ghafur MAg, agar masyarakat dalam menunaikan ibadah haji ini dengan kesungguhan hati, dilandasi keimanan, bukan sekedar mampu secara ekonomi atau

ritual saja. Karena jika berhaji hanya karena ritual saja, maka tujuan haji bisa tak tercapai maksimal, dan antreannya juga tetap panjang.

- c. Minat masyarakat Indonesia dalam kesadaran ritual, termasuk warga Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menunaikan ibadah haji sangat tinggi. Selain makin banyaknya orang kaya, para warga dengan ekonomi rendah pun bisa mendaftar haji dengan menggunakan dana talangan haji yang bisa dicicil di bank pemerintah sehingga otomatis masyarakat yang berkeinginan naik haji semakin bertambah.
4. Upaya penyelesaian masalah dari persoalan dan penyebab masalah ibadah haji tahun 2014/1435 H di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat (*Treatment Recommendation*), adalah sebagai berikut;
- a. Daftar tunggu yang cukup lama sebenarnya bisa dimanfaatkan calon haji (calhaj) dengan mengikuti bimbingan haji. “Jelas ada perbedaan bagi yang tidak ikut bimbingan haji sudah dianggap tahu dan mengetahui proses ibadah haji” kata Staf Bagian Lapangan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar Raudah, Hermanto.
  - b. Memilih biro perjalanan haji dan umroh yang memiliki legalitas atau izin dari Kementrian Agama. Karena legalitas tersebut menjadi syarat mutlak bagi biro yang akan memberangkatkan jamaah untuk haji dan umroh.

- c. Harus adanya kesepakatan antara Kemenag RI dan Kementerian Urusan Haji Arab Saudi yang hanya memberikan visa untuk Pejabat dan VIP dan tidak diberikan kepada jamaah yang dikelola travel.
- d. Himbauan dari Menteri Agama agar jamaah yang sudah pernah berhaji tidak diperbolehkan berangkat haji lagi, sebab dirolling dengan jamaah yang belum berangkat haji. Apabila hendak beribadah di tanah suci lagi, dipersilahkan untuk berangkat Umrah saja.

## **B. Saran**

Berdasarkan penulisan ini, penulis menilai bahwa Surat Kabar Harian (SKH) merupakan media sebagai wadah dan saluran untuk menginformasikan semua bentuk kegiatan. Dalam penulisan ini penulis menemukan beberapa hal yang patut ditulis kepada beberapa pihak yang terkait, tentunya dengan harapan saran-saran ini bisa bermanfaat untuk kita semua.

### **1. Kementerian Agama Republik Indonesia**

Agar masalah yang sama tidak terjadi lagi di kemudian hari terkait terlantarnya jamaah haji non kuota di tanah suci dan daftar tunggu naik haji yang lama, koordinasi dan komunikasi antara pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Agama dengan kerajaan Arab Saudi seharusnya terus dilakukan, agar diharapkan segera ditemukannya *win-win solution*. Seperti salah satu contoh ialah adanya data-data para jamaah haji non kuota yang sesuai dan valid. Jadi, ketika sewaktu-waktu ada problem di

lapangan terkait masalah jamaah haji Indonesia, pemerintah bisa segera mengatasinya dengan baik.

## 2. Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat

Untuk Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat diharapkan tetap mempertahankan keaktualitasannya terhadap pemberitaan tanpa memandang perbedaan realitas, agama, ras, suku, budaya, dan lain sebagainya. Sehingga nanti akan nampak bobot kualitas pemberitaannya, dan kemudian bisa diterima oleh khalayak.

## 3. Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Fakultas yang berlabel Dakwah, diharapkan para mahasiswanya mampu berkiprah di masyarakat dengan baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral keislaman. Tentunya dengan ilmu yang dimiliki lewat komunikasi yang baik dan benar pula. Sebagai masukan mengingat media massa yang mulai bergerak bebas dewasa ini, kita sebagai mahasiswa harus peka dengan isu yang sedang hangat terjadi di tengah masyarakat dan kita harus mampu mencari solusinya dengan kebenaran yang nyata. Karena banyak isu-isu yang berkembang dengan menamakan organisasi Islam yang sengaja untuk menghancurkan agama Islam itu sendiri dari dalam. Oleh karena itu dengan peka dan tanggapnya kita dengan masalah-masalah yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, insya Allah kita semua akan selamat.

### **C. Penutup**

Puji serta Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayahnya untuk kita semua, sehingga pada kesempatan kali ini penulis mampu menyelesaikan karya tulis dengan lancar. Shalawat serta salam tetap terus tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di akhirat nanti. Amien.

Meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan mencurahkan tenaga dan pikiran secara maksimal, namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya skripsi ini tentu masih banyak kekurangan dari segi isi maupun susunan katanya.

Oleh karena itu, kritik maupun saran senantiasa penulis harapkan, dan kemudian selanjutnya penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberi bantuan moral maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar. Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga pada semua. Semoga amal ibadah kalian semua diterima disisi Allah SWT.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Ghazali, Abu Hamid, *Rahasia Haji dan Umrah*; (Bandung; Karisma 1993).
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*; (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Effendy, Onong Uchyana, *Kamus Istilah Komunikasi*; (Bandung; Mandar Maju, 1989).
- Entman, Robert N, “*Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm*” (Jurnal tahun 1993).
- Eriyanto, *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, cet. Ke-3; (Yogyakarta; Lkis, 2005).
- Junaedhie, Kurniawan, *Ensiklopedi Pers Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991).
- Kertapuli, Ton, *Dasar-dasar Publisistik*; (Jakarta; Bumi Aksara, 1981).
- Maulana, Achmad, *Kamus Ilmiah Populer*; (Yogyakarta; Absolut, 2008).
- Noor Matdawam, Muhammad, *Pelaksana Haji dan Umrah*; (Yogyakarta; Yayasan “Bina Karier” LP5BIP 1986).
- Rachmat, Kriyantono, *Riset Komunikasi*; (Jakarta; Kencana Perdana Media Group, 2006).
- Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*; (Bandung; PT Remaja Rosdakarya 2007).
- Santana, Septiawan, *Jurnalisme Kontemporer*; (Jakarta; Yayasan Obor Indonesia, 2005).
- Sudibyo, Agus, *Citra Bung Karno. Analisis Berita Pers Orde Baru*; (Yogyakarta; BIGRAF Publishing, 1999).

**Sumber dari Skripsi**

Ayu Bunga Indriyana (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 2003) yang berjudul *Berita-berita Tentang Tragedi WTC di harian Kompas dan Harian Republika; (Analisis Framing terhadap Berita-Berita Tragedi World Trade Centre, 11 September 2001)*.

Djuliyah, *Frame Pemberitaan di Majalah Paras tentang Infotainment; (Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta)*.

Lulu Atul Jannah, mahasiswi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, tahun 2008. Dengan judul "*Pro Kontra Poligami di Media Massa*" (Analisis Framing pada Surat Kabar Jawa Pos dan Suara Merdeka).

Sulaiman, "*Framing Dalam Editing Berita Kota Yogyakarta di Surat Kabar Harian Radar Jogja*"; (Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, tahun 2008).

**Sumber dari Internet**

[www.krjogja.com/page/redaksi.kr](http://www.krjogja.com/page/redaksi.kr)

[www.Republika.co.id/berita/berita\\_jurnal\\_haji/ini\\_kerugian\\_jadi\\_jamaah\\_haji\\_non\\_kuota](http://www.Republika.co.id/berita/berita_jurnal_haji/ini_kerugian_jadi_jamaah_haji_non_kuota)

[id.wikipedia.com](http://id.wikipedia.com)

[www.kemenag.go.id](http://www.kemenag.go.id)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Halwani Sidiq  
Tempat/Tgl Lahir : Kebumen, 19 Maret 1990  
Alamat : Jl. Adhi Karya No. 58 Rt. 015/005 Kedoya Selatan, Kebon Jeruk,  
Jakarta Barat. 11520  
Nama Ayah : Nawali, BA  
Nama Ibu : Mujiah Naomi

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SDN 01 Pagi Kedoya Selatan, Tahun Lulus 2002
- b. SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, Tahun Lulus 2005
- c. MA Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, Tahun Lulus 2008

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. ELFAST Learn English Grammar, Pare-Kediri, Tahun Lulus 2008
- b. KRESNA Learn English Speaking, Pare-Kediri, Tahun Lulus 2008
- c. SMART Learn English Grammar, Pare-Kediri, Tahun Lulus 2008

### C. Prestasi/Penghargaan

1. Juara Harapan 1 Lomba Marawis Tingkat Nasional
2. Pemeran Utama Dalam Film Indie "CANDU"

### D. Pengalaman Organisasi

1. IKPMB (Irsad Keluarga Pelajar Mahasiswa) DKI Jakarta (KETUA UMUM)
2. PC. IPNU-IPPNU Sleman (Departemen Pengkaderan)

Yogyakarta, 01 Juni 2015



Halwani Sidiq

**TRANSKRIP NILAI SEMENTARA  
PROGRAM SARJANA (S1)**

Nama : HALWANI SIDIK  
Tempat, Tanggal Lahir : KEBUMEN, 19 MARET 1990  
Nomor Induk Mahasiswa : 09210059

Jurusan/Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
Tanggal Masuk : 1 SEPTEMBER 2009

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
1	PTI-102-1-2	Akhlaq/Tasawuf	2	U-	6,50
2	PTI-201-1-2	Bahasa Arab I	2	B-	5,50
3	PTI-203-1-2	Bahasa Indonesia	2	A-	7,50
4	PTI-202-1-2	Bahasa Inggris I	2	C+	4,50
5	PTI-210-1-2	Fiqh dan Ushul Fiqh	2	A+	7,50
6	KPI-104-1-2	Ilmu Dakwah	2	B+	6,50
7	KPI02014	PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI	3	A	12,00
8	PTI-101-1-2	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	A/B	7,00
9	USK-204-1-2	Pengantar Saah Islam	2	A-	7,50
10	PTI-103-1-2	Tauhid	2	B+	6,50
11	PTI-209-1-2	Al-Hadits	2	A/B	7,00
12	PTI-208-1-2	Al-Qur'an	2	B-	5,50
13	KPI-230-2-4	Bahasa Arab II, III	4	B	12,00
14	KPI-229-2-4	Bahasa Inggris II, III	4	C-	9,00
15	USK-212-1-2	Filsafat Ilmu	2	A-	7,50
16	KPI-212-1-2	Filsafat Umum	2	A-	7,50
17	KPI-514-2-2	Sejarah Agama-agama	2	B	6,00
18	PTI-211-1-2	Sejarah Kebudayaan Islam	2	A-	7,50
19	KPI-231-2-4	Bahasa Arab IV, V	4	B+	13,00
20	KPI-448-2-3	Fiqh	3	A-	11,25
21	KPI-234-2-3	Hadits I	3	A-	11,25
22	KPI-450-1-2	Public Relation	2	B+	6,50
23	KPI-321-1-2A	Retorika Dakwah	2	A-	7,50
24	FDY03003	SEJARAH DAKWAH	2	A-	7,50
25	KPI-123-1-2	Sistem Sosial Indonesia	2	A/B	7,00
26	KPI-233-2-3	Tafsir I	3	B-	8,25
27	KPI-456-1-2	Teori Komunikasi	2	B-	5,50
28	KPI-217-1-2	Filsafat Dakwah	2	B+	6,50

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
29	KPI-341-1-3	Fotografi	3	A	12,00
30	KPI-256-2-3	Hadits II	3	B+	9,75
31	UKS-515-1-2	Islam dan Budaya Lokal	2	C	4,00
32	KPI-124-1-2	Pengantar Ilmu Politik	2	A/B	7,00
33	KPI-520-1-2	Pengantar Metodologi Penelitian	2	B+	6,50
34	KPI-219-1-3	Psikologi Dakwah	3	B-	8,25
35	KPI-340-1-3	Reporting	3	A-	11,25
36	KPI-235-2-3	Tafsir II	3	A/D	10,50
37	KPI-340-1-3	Analisis Teks Media	3	B+	9,75
38	KPI-451-1-2	Cybermedia	2	A/B	7,00
39	KPI-345-1-4	Jurnalistik	4	A	16,00
40	KPI-337-1-3	Penulisan Artikel	3	C-	5,25
41	KPI-225-1-3	Periklanan	3	B+	9,75
42	KPI-346-1-2	Prinsip-prinsip Desain Poster	2	A-	7,50
43	KPI-342-1-2	Produksi Acara Radio	3	C+	6,75
44	KPI-122-1-2	Psikologi Komunikasi	2	B	6,00
45	KPI-226-1-3	Statistik Sosial	3	C+	6,75
46	KPI-451-1-4	Kewirausahaan	4	A+	15,00
47	KPI-320-1-3	Metodologi Penelitian Komunikasi	3	B	9,00
48	KPI-343-1-3	Penulisan Naskah	3	B	9,00
49	KPI-344-1-4	Produksi Siaran Televisi	4	A-	15,00
50	KPI-226-1-2	Manajemen Pers	2	B+	6,50
51	KPI-227-1-2	Manajemen Siaran	2	A	8,00
52	KPI-224-1-4	Praktikum Media/Retorika	4	B-	13,00
53	KPI-539-1-2	Sinematografi	2	A	8,00
54	USK01003	KULIAH KIRJA NYATA	4	A	16,00
55	USK01004	SKRIPSI/TUGAS AKHIR	6	D+	19,50

Indeks Prestasi Kumulatif:  
IPK (480,25 /146) = 3,29 (Tiga Koma Dua Sembilan)

Predikat Kelulusan:  
SANGAT MEMUASKAN

Indeks Prestasi kumulatif	Predikat Kelulusan
3,51 - 4,00	DENGAN PUJIAN (CUM LAUDE)
2,76 - 3,50	SANGAT MEMUASKAN
2,00 - 2,75	MEMUASKAN
0,00 - 1,99	GAGAL

Yogyakarta, 27 Mei 2015  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Nurannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001